

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK MIGAS	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA KORAN TEMPO	HALAMAN 8	TANGGAL 03-03-2002
------------------	---	--------------	-----------------------

Indonesia Punya Hak di Celah Timor

Wirajuda dan Horta
membantah ada
persekutuan untuk
melawan Australia
dalam masalah Celah
Timor.

JAKARTA — Indonesia masih memiliki hak atas sumber daya alam minyak bumi dan gas di Laut Timor, yang lebih sering disebut Celah Timor. Walaupun bukan berada di wilayah utama, Indonesia memiliki seppenggal wilayah laut yang letaknya di sebelah barat dan timur Celah Timor. Wilayah itu masih termasuk dalam teritorial Nusa Tenggara Timur.

Menteri Luar Negeri Nur Hassan Wirajuda mengungkapkan hal itu kepada wartawan setelah pertemuan Presiden Megawati Soekarnoputri dan Presiden Timor Leste Xanana Gusmao di Istana Merdeka, Jakarta, kemarin. Kenyataan itu, menurut Wirajuda, membuat persoalan perbatasan laut kedua negara juga krusial untuk dibicarakan, selain perbatasan darat.

Wirajuda membantah bahwa tindakan mempersoalkan Celah Timor itu adalah upaya Indonesia untuk mempertahankan wilayah, yang diduga menjadi salah satu kekayaan minyak dan gas yang paling besar di dunia itu.

Indonesia, ujar Wirajuda, tak

lagi memiliki kepentingan di Celah Timor, karena Timor Leste telah merdeka. Namun, katanya, adanya seppenggal wilayah yang menjadi bagian dari Indonesia tak dapat dipungkiri.

"Kita akan memperjuangkan ini bukan dalam konteks komersial, tapi masalah hak wilayah formal sebagai negara," tutur mantan Dirjen Politik Deplu yang banyak terlibat dalam berbagai perundingan proses perpisahan Indonesia dan Timor Timur pada 1999 lalu. Karena itu, penyelesaian permasalahan perbatasan antara Indonesia dan bekas provinsi ke-27 itu harus dilakukan secara permanen.

Sebelumnya, Presiden Xanana pernah meminta Indonesia membantu negaranya dalam melakukan perundingan dengan Australia soal eksplorasi sumber daya alam di Celah Timor. Xanana mengutarakan hal itu kepada Menteri Dalam Negeri Hari Sabarno yang ketika itu berkunjung ke Dili.

"Pemikiran Presiden Xanana karena Indonesia sudah punya pengalaman soal eksplorasi dan eksploitasi sumber daya mineral," kata Hari pada Sabtu (22/6) silam. Menurutnya, permintaan itu diajukan karena Indonesia berpengalaman dalam perundingan ekonomi.

"Dari pengalaman sekian lama itu diharapkan perhatian Indonesia dalam perundingan Timor Leste dengan Australia," kata Menteri yang memimpin

rombongan Indonesia ke Timor Leste beberapa waktu lalu itu.

Seorang pejabat Indonesia yang ikut dalam rombongan Mendagri ke Timor Leste mengungkapkan, dalam pertemuan yang diikutinya itu memang lebih banyak membicarakan soal Celah Timor ketimbang urusan lain, seperti pengembalian aset Indonesia.

"Xanana ingin membentuk forum bersama dengan Indonesia untuk melawan Australia," kata pejabat yang tak mau disebutkan namanya ini. Menurutnya, pemerintah Timor Leste merasa ditipu habis-habisan oleh Australia soal Celah Timor.

Padahal, katanya, kawasan itu menjadi satu-satunya sumber daya alam yang mereka andalkan.

Namun kemarin, Wirajuda dan Menteri Luar Negeri Timor Leste Ramos Horta membantah adanya ajakan persekutuan melawan Australia itu. Menurut keduanya, hal-hal teknis belum dibicarakan dalam pertemuan bilateral.

Sebelum pertemuan bilateral kemarin, Xanana sempat mengadakan pertemuan empat mata dengan Megawati.

Usai pertemuan, Mega dan Xanana menyaksikan penandatanganan kerja sama diplomatik antara kedua negara, serta penan-

datangan pembentukan Komisi Bersama untuk Kerja sama Bilateral. Penandatanganan dilakukan oleh Wirajuda dan Horta.

Dalam pernyataan bersamanya, Xanana menyatakan terimakasih atas kesediaan Indonesia menerima delegasi Timor Leste. Dia juga berterima kasih atas kehadiran Mega dalam perayaan kemerdekaan Timor Leste Mei lalu.

Pemerintah Indonesia menyambut Xanana dengan upacara kenegaraan lengkap dengan 21 tembakan meriam. Mantan narapidana politik di era pemerintahan Soeharto itu datang bersama istrinya, Kirsty Sword dan sejumlah menternya.

Soal Komisi Bersama, Wirajuda menerangkan, akan terdiri dari dua tingkatan, yakni para pejabat setinggi menteri dan pejabat senior interdepartemen. Komisi akan bertugas untuk menyelesaikan semua permasalahan yang tersisa dari proses pemisahan Indonesia dan Timor Leste. Komisi juga akan membahas perbatasan darat dan laut, kewarganegaraan, pengungsi dan kerja sama energi, perhubungan dan perdagangan, termasuk soal Celah Timor.

Kedua negara juga sepakat untuk sama-sama membuka kedutaan besar di Dili dan Jakarta.

● kurie suditomo